

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
BOLA VOLI MINI MELALUI PERMAINAN BOLA
BERANTING SISWA KELAS V SD NEGERI 2
KARANGMULYO KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2021/2022**

*Increasing Learning Outcome Of Lower Pass by Playing Relay Ball in Class V
Student At SD Negeri 2 Karang Mulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten
Kendal Semester 2 Academic Year 2021/2022*

Siswanto

SD Negeri 2 Karangmulyo Pegandon Kendal
Email. sisw08724@gmail.com

Abstrak

Peneiltian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil pembelajaran *Passing* bawah dengan permainan bola *beranting* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar *passing* bawah bola voli mini melalui permainan bola *beranting* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan pada data hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu hasil *pretest* nilai rata-rata kemampuan *passing* bawah sebesar 23,81% menjadi 47,62% pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,72% pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil ini menunjukkan dengan pendekatan bermain pembelajaran dapat diterima lebih mudah oleh siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode bermain dapat berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik dalam menguasai teknik *passing* bawah dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : *Passing* bawah, bola voli mini, Permainan *Beranting*

Abstract

This research aims to find out the learning outcomes of lower passing by playing relay ball in class V students at SD Negeri 2 Karangmulyo, Pegandon District, Kendal Regency Semester 2 of the 2021/2022 Academic Year. The formulation of the problem in this study is, how to improve learning outcomes of passing under mini volleyball through a relay ball game in class V students at SD Negeri 2 Karangmulyo, Pegandon District, Kendal Regency Semester 2 of the 2021/2022 Academic Year. Based on research data from cycle I and cycle II, namely the results of the pretest average passing ability of 23.81% to 47.62% in the implementation of the action cycle I, and increased again to 85.72% in the implementation of the action cycle II. These results show that the learning play approach can be accepted more easily by students. The conclusion from this research is that learning using the play method can have a positive impact on the development of students in mastering the bottom passing technique and motivating students in participating in learning.

Keyword : *Passing*, mini volleyball, Relay Games

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Permainan bola voli pada anak-anak Sekolah Dasar yang digunakan adalah permainan bola voli yang sederhana dengan memadukan antara olahraga dan permainan yaitu dengan permainan bola voli mini atau yang lebih populernya voli mini. Bola voli mini merupakan permainan bola voli dengan jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu ada 4 orang pemain dan 2 orang cadangan, dan juga ukuran lapangan yang lebih kecil dari ukuran permainan bola voli yaitu panjang lapangan 12 m, Lebar 6 m, tinggi net putra 2,10 m, tinggi net putri 2 m dan bola yang digunakan no 4, (Tim Bina Karya Guru, 2004:18). Selain siswa mengetahui syarat atau ketentuan permainan bola voli meliputi passing atas, passing bawah, receive, service, spike, block dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain. Salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli adalah passing. Passing dapat digunakan untuk menerima atau mengoper bola.

Menurut Munasifah (2008:16), cara passing bawah selain di gunakan untuk mengoper bola juga dapat digunakan untuk menerima bola serta mengambil bola yang datangnya rendah. Passing bawah harus banyak dilatih supaya arah bola terkendali dan tidak sampai menimbulkan cedera tangan. Dalam latihan maupun dalam permainan, sangat perlu ditonjolkan passing bawah yang tepat dan aman.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan olahraga permainan bola voli mini, dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar passing bawah bola voli mini. Saat pembelajaran passing bawah bola voli mini, siswa merasa takut mencoba karena

merasa sulit melakukannya. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah tangan masih ditebuk belum bisa lurus sehingga bola kadang-kadang mengenai dada kadang-kadang muka siswa.

Teknik passing bawah merupakan gerak paling dasar dalam permainan bola voli. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan passing bawah menuntut guru untuk berkreaitivitas menerapkan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya dengan memodifikasi permainan. Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka terlihat jelas bahwa kondisi tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli Mini Melalui Permainan Bola Beranting pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*action research*), dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui bola beranting pada pembelajaran passing bawah bola voli mini yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Sumber data ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dijadikan subyek penelitian. Jumlah subyek dalam penelitian yaitu 21 orang yang terdiri atas 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*), (Agus Kristiyanto, 2010:55). Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observing*); (4) Refleksi (*reflection*).

Perencanaan

Di dalam perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rinciannya: (1) Peneliti akan melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli. (2) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran tehnik *passing* pada permainan bola voli yang akan diberikan pada siswa. (3) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan laporan yang digunakan dalam penelitian. 4) Peneliti membuat lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil materi pembelajaran tehnik *passing* pada permainan bola voli serta lembar observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar ketika pembelajaran melalui pendekatan permainan bola *beranting*.

Pelaksanaan

Dengan bimbingan supervisor dan dibantu teman sejawat, rencana perbaikan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dan diikuti oleh siswa kelas V sejumlah 21 anak. Peneliti memulai melaksanakan modifikasi pembelajaran tehnik *passing* bawah pada bola voli dengan permainan bola beranting.

Siklus I , terlebih dahulu siswa diutamakan pada pengenalan dan pemahaman pada apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tehnik *passing* bawah bola voli melalui permainan bola beranting, guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran.

Guru memberikan tahapan pembelajaran tehnik *passing* bawah bola voli melalui permainan bola beranting melalui tes gerakan melempar yang harus dipelajari siswa mulai dari (1) sikap awal melempar, (2) gerakan tangan saat melempar (3) gerakan lanjutan (4) arah lemparan.

Observasi

Tahapan observasi disajikan data hasil observasi aktifitas-aktifitas perbaikan pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar siswa sesuai dengan formatif, deskripsi pelaksanaan tiap-tiap aktifitas dan deskripsi hasil belajar siswa. Pengisian lembar observasi berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pengisian lembar observasi kaitannya dengan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotor dan data hasil pengamatan. Kondisi data awal siswa, dapat dilihat dari hasil *pre test* siswa dalam melakukan passing bawah. Data tersebut akan digunakan sebagai pembandingan dengan pembelajaran yang biasa digunakan umumnya dan pembelajaran setelah menggunakan modifikasi pembelajaran, baik pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1. Nilai awal Siswa

Uraian	Putra	Putri
Jumlah siswa	11	10
KKM	72	72
Ketuntasan	4	1
% ketuntasan	19,05%	4,76%
Presentasi	3	2

Dari data awal/pre test dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dalam melakukan *passing* bawah 17,05 % untuk siswa putra dan 4,76% untuk anak putri. Hal ini masih jauh dari harapan, dimana keberhasilan atau ketuntasan siswa hanya mencapai 23,81 %. Selain melihat hasil belajar juga tidak kalah pentingnya memperhatikan proses belajar itu sendiri, mulai dari kemampuan dan daya serap anak terhadap materi yang diberikan guru.

Tabel 2. Data awal tiga aspek (afektif, kognitif, psikomotor)

NO	Uraian	Putra	Putri	Persentase	
				putra	putri
1	Keberanian bertanya	3	2	14,29%	9,52%
2	Keberanian menyampaikan pendapat	3	2	14,29%	9,52%
3	Melakukan <i>passing</i> bawah	4	1	19,05%	4,76%
4	Menjawab pertanyaan	2	2	9,52%	9,52%

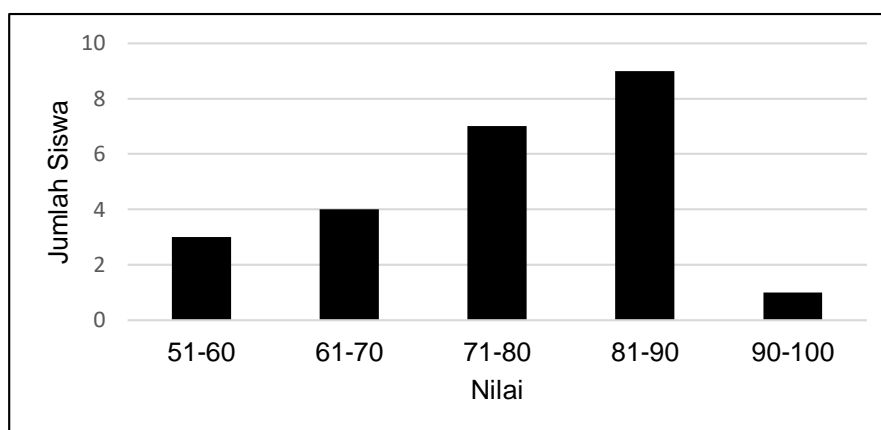
Dari 21 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 14,29% siswa putra yang bertanya, 9,52% untuk putri. Siswa yang berani menyampaikan pendapat hanya 14,29% untuk putra dan 9,52% untuk putri. Sedangkan siswa

yang memberikan jawaban atau komentar tentang materi yang mereka dapatkan sangat rendah, terbukti hanya 9,52% saja baik putra maupun putri.

Kesimpulannya bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode permainan bola beranting ada kurang lebih 23,81 % yang tuntas dan 23,81 % siswa yang aktif. Berdasarkan data tersebut maka peneliti akan mengadakan pembelajaran dengan metode permainan bola beranting yang diharapkan nantinya dengan hasil yang memuaskan dan kemampuan anak akan tehnik *passing* bawah bola voli bertambah.

Hasil Siklus I

1. Aspek kognitif pada pembelajaran siklus I. Untuk rata-rata kelas pada aspek kognitif adalah 73,19 untuk nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 68. siswa dan perentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 47,62% atau sejumlah 11 siswa dari 21 siswa, dengan tingkat ketuntasan mencapai 47,62%.



Gambar 1. Diagram hasil penilaian aspek kognitif siklus I

Hal ini memberikan gambaran bahwa siklus I masih terdapat siswa yang belum memahami tentang pembelajaran *passing* bawah pada bola voli mini melalui permainan bola *beranting*. Siswa juga kurang mengerti permainan yang diberikan dalam pembelajaran *passing* bawah, melalui permainan bola *beranting* pada bola voli mini merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2. Aspek afektif dengan kategori rendah 0 siswa dengan prosentase 0%, kategori rendah 4 siswa dengan prosentase 19,05%, kategori sedang 7 siswa dengan presentase 33,33%, kategori tinggi sebanyak 8 dengan presentase 38,10%

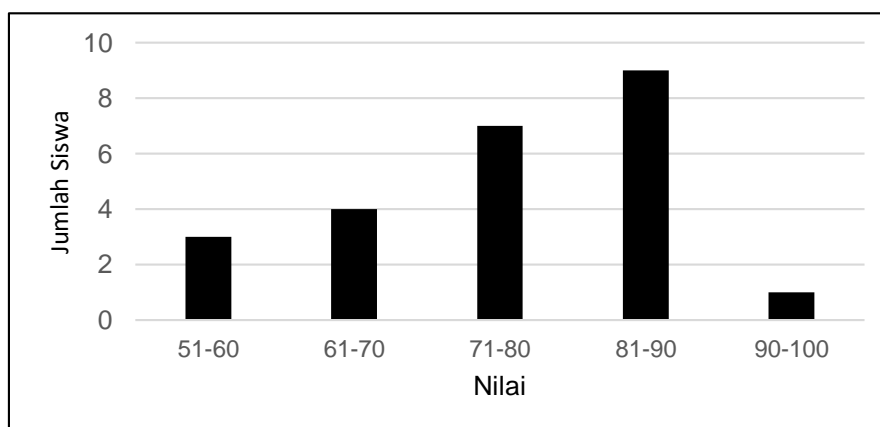
siswa dan kategori sangat tinggi 2 siswa dengan presentase 9,52%. Dengan data tersebut tingkat ketuntasan mencapai 57,14%.

Tabel 3. Data aspek afektif Siklus I

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	51 – 60	Sangat rendah	0	0%
2	61 – 70	Rendah	4	19,05%
3	71 – 80	Sedang	7	33,33%
4	81 – 90	Tinggi	8	38,10%
5	91 – 100	Sangat Tinggi	2	9,52%
Jumlah Siswa			21	100%

Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian pada saat proses pembelajaran seperti saat melakukan permainan bola *beranting* siswa masih merasa takut terkena bola ketika jadi regu pemain. Mereka juga takut terkena bola terutama pada daerah wajah, sehingga pembelajaran belum berlangsung dengan baik.

3. Aspek Psikomotorik kategori sangat rendah 0 siswa dengan presentase 0%, kategori rendah 11 siswa dengan presentase 52,38%, kategori sedang 9 siswa dengan presentase 42,86%, kategori tinggi sebanyak 1 dengan presentase 4,76% siswa dan kategori sangat tinggi 0 siswa dengan presentase 0%,. Dengan data tersebut tingkat ketuntasan mencapai 47,62%.



Gambar 2. Diagram hasil penilaian aspek psikomotorik siklus I

Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli mini. Seperti saat posisi awal memposisikan kedua tangan, perkenaan bola tidak tepat pada lengan bagian pergelangan tangan Kemudian posisi badan merendah dengan kaki di tekuk sedikit pada saat awalan *passing* bawah,

Ayunan tangan kurang lepas dan kurang bertenaga sehingga masih melenceng saat melakukan *passing* bawah

Melalui diskusi dengan teman sejawat dan masukan dari teman sejawat, maka upaya perbaikan pembelajaran dilakukan. Pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 anak dari 21 siswa atau 47,62%, yang belum tuntas 11 anak dari 21 siswa atau 52,38%. Jika dibandingkan dengan sebelum diadakan perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas hanya 5 anak dari 21 siswa atau 23,81%, sedangkan yang belum tuntas 16 anak dari 21 siswa atau 76,19%. Hal tersebut masih jauh dari memuaskan, karena pada siklus I siswa belum memahami permainan bola *beranting*, masih takut salah saat melempar atau belum percaya diri dan siswa belum serius melakukan permainan bola *beranting*. Berdasarkan uraian di atas, maka masih perlu diadakan perbaikan proses belajar pada Siklus berikutnya

Refleksi

Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, dengan diamati teman sejawat sebagai observer diperoleh refleksi sebagai berikut:

Keberhasilan

- Sudah memodifikasi permainan bola voli mini baik bola, lapangan, maupun aturannya
- Sudah memberi latihan
- Siswa yang tuntas 10 anak dari 21 siswa atau 47,62%

Kekurangan/Kelemahan

- Siswa belum memahami permainan bola beranting.
- Belum percaya diri takut salah
- Siswa masih belum serius dalam melakukan permainan bola beranting.
- Siswa yang belum tuntas masih 11 anak dari 21 siswa atau 52,38%.
- Untuk mengurangi kelemahan dan hambatan yang muncul pada siklus I, peneliti merencanakan perbaikan tindakan berikutnya pada siklus II, diutamakan pada kekurangan/kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan analisa dalam pembelajaran pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil Siklus II

- 1) Aspek kognitif pembelajaran siklus II. Untuk rata-rata kelas pada aspek kognitif adalah 77,14 untuk nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah 70 siswa dan prosentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 85,72% atau sejumlah 11 siswa dari 21 siswa.

Tabel 4. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	51 - 60	Sangat rendah	0	0%
2	61 - 70	Rendah	3	14,28%
3	71 - 80	Sedang	9	42,86%
4	81 - 90	Tinggi	8	38,10%
5	91 - 100	Sangat Tinggi	1	4,76%
Jumlah Siswa			21	100%

Untuk mencapai hasil belajar tersebut guru telah melakukan perbaikan seperti belajar mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai peningkatan yaitu saat apersepsi kepada siswa saat awal pelajaran dan kesimpulan pada akhir pembelajaran, guru telah memberikan penjelasan teknik *passing* bawah melalui bola *beranting* dengan benar. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan bersemangat pada materi yang akan diberikan.

- 2) Aspek afektif kategori rendah 0 siswa dengan prosentase 0%, kategori rendah 3 siswa dengan prosentase 14,29%, kategori sedang 8 siswa dengan presentase 38,10%, kategori tinggi sebanyak 8 dengan presentase 38,10% siswa dan kategori sangat tinggi 2 siswa dengan presentase 9,52% Dengan data tersebut tingkat peningkatan mencapai 57,14%.

Tabel 5. Hasil penilaian afektif siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	51 - 60	Sangat rendah	0	0%
2	61 - 70	Rendah	3	14,29%
3	71 - 80	Sedang	8	38,10%
4	81 - 90	Tinggi	8	38,10%

5	91 - 100	Sangat Tinggi	2	9,52%
Jumlah Siswa			21	100%

Guru memberikan peraturan permainan yang lebih aman, menurunkan net dari semula 2 meter menjadi 1,5 meter agar lebih menarik sehingga hasil yang didapat meningkat dan siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh.

- 3) Aspek Psikomotor presentase 42,86%, kategori tinggi sebanyak 8 dengan presentase 38,10% siswa dan kategori sangat tinggi 1 siswa dengan presentase 4,76%,. Dengan data tersebut tingkat peningkatan mencapai 85,72%. Hal itu karena guru memberikan modifikasi pada permainan bola *beranting* pada permainan bola voli mini yang membiasakan siswa melakukan *passing* bawah dengan metode bola *beranting* dengan benar dan lebih bertenaga dan bersemangat.

Tabel 6. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	51 - 60	Sangat rendah	0	0%
2	61 - 70	Rendah	3	14,28%
3	71 - 80	Sedang	9	42,86%
4	81 - 90	Tinggi	8	38,10%
5	91 - 100	Sangat Tinggi	1	4,76%
Jumlah Siswa			21	100%

Bentuk perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain guru memberikan penjelasan dan penegasan kembali mengenai teknik *passing* bawah yang benar dalam permainan bola *beranting* secara perlahan agar siswa lebih mudah memahami gerakan *passing* dengan benar. Guru juga melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang dirasa masih kurang berhasil agar siswa tersebut mengetahui kekurangannya sehingga dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya, serta guru mengembangkan strategi pembelajaran *passing* bawah bola voli mini melalui bola *beranting* dengan mengubah tinggi menjadi net lebih rendah dan mengubah beberapa aturan agar permainan berjalan aman, nyaman dan menarik.

Hasil yang diperoleh jauh lebih baik yaitu siswa yang tuntas 18 anak dari 21 siswa atau 85,72%, dari 21 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas dikarenakan 2 siswa baru sembuh dari sakit tipes yang memaksa diri ikut pelajaran, 1 siswa cacat dari lahir pada tangannya. Pada siklus II telah mencapai target yaitu lebih dari 80% maka perbaikan pembelajaran cukup dilakukan pada siklus II, tidak perlu dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus III karena sudah terlihat bahwa pembelajaran dengan permainan bola beranting dapat meningkatkan *passing* bawah pada permainan bola voli.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik, lebih berani dalam menyampaikan pendapat, lebih percaya diri melakukan *passing* bawah, siswa berlomba-lomba menampilkan *passing* bawah dengan baik dan benar. Pada siklus II ini guru dalam menyampaikan materi runtut dan sistematis, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan siswa untuk berlatih lebih banyak, serta permainan yang diberikan lebih bervariasi.

Refleksi

Berdasarkan temuan data pada perbaikan pembelajaran siklus II, maka peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Dengan hasil refleksi sebagai berikut.

Keberhasilan

- Pembelajaran siswa terarah, baik, dan lebih hidup.
- Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.
- Siswa yang tuntas 18 anak dari 21 siswa atau 85,72%

Kekurangan.

- Bagi anak yang nakal justru dimanfaatkan untuk mengganggu teman yang lain.
- Karena siswa sudah menikmati permainan bola voli beranting, sehingga mereka lupa waktu istirahat

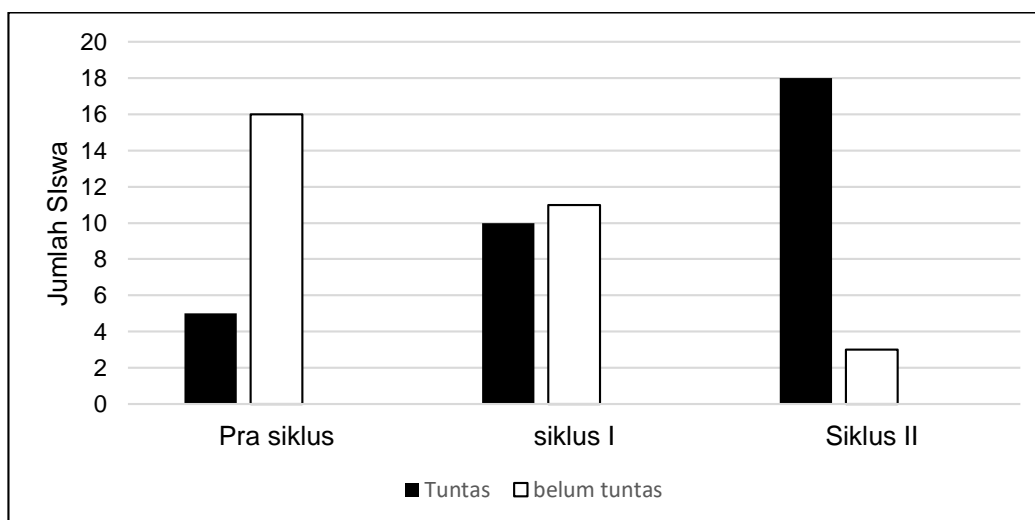
Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Hasil perolehan data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk tabel, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 7. Data pra siklus, siklus I dan siklus III

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	5	23,81%	10	47,62%	18	85,72%
2	Belum Tuntas	16	76,19%	11	52,38%	3	14,28%

Data hasil penelitian prosentase dan kondisi hasil pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu hasil pra siklus nilai kemampuan *passing* bawah dari 23,81% meningkat menjadi 47,62%, dan meningkat lagi 85,71% pada siklus II. Apabila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat seperti pada gambar sebagai berikut



Gambar 3. Hasil ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II

Diagram peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Dapat diketahui bahwa *passing* bawah melalui pendekatan permainan bola *beranting* dapat meningkatkan proses pembelajaran *passing*

bawah permainan bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 melalui permainan bola *beranting* dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli mini dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V.

Semangat Siswa dalam belajar *passing* bawah bola voli melalui bola *beranting* sangat menyenangkan dan berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar, karena anak menjadi termotivasi untuk selalu mencoba dan berlatih, serta anak tidak cepat bosan atau jenuh karena salah satu sifat bermain adalah menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Olih Solihin, Khairul Hadziq. 2010. *BSE Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemendiknas
- Anik Alianti. 201. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Lempar Tangkap Bola Kecil Dengan Modifikasi Permainan Tradisional Boi Siswa Kelas V SDN pucangrejo kecamatan pegandon Kabupaten Kendal Tahun 2012/2013*. Semarang : Skripsi Program Sarjana
- Anni Chatarina Tri, dkk. (2006) *Psikologi Belajar*. Semarang UPT MKK UNNES
- Hamali Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Herman Subarjah. 2008. *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Kamua Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Mahedra Agus. 2008. *Permainan Anak Dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Depdiknas
- Munasifah. 2008. *Bermain Bola Voli*. Semarang Aneka Ilmu
- Sayuti dkk. 1992. *Senam (Modul1-6)*. Jakarta Depdiknas

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*.
Jakarta

Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pendidikan jasmani Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*
Jakarta: Erlangga

Veira, Barbara L. .2000. *Bolavoli (Tingkat Pemula)* diterjemahkan oleh monti.
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wardani I.G.A.K. 2006. *Pskilogo Belajar*. Jakarta: Depdiknas